

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit gangguan metabolism menahun akibat pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif (Pusdatin, 2014). Hiperglikemi adalah suatu kondisi medis berupa peningkatan kadar glukosa darah melebihi normal yang menjadi karakteristik beberapa penyakit terutama diabetes melitus disamping berbagai kondisi lainnya (PERKENI, 2021). Organisasi International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan peringkat pertama dan ke-2 dengan prevalensi diabetes tertinggi ditempati oleh negara di wilayah Arab-Afrika Utara, dan Pasifik Barat. Peringkat ke-3 ditempati oleh Wilayah Asia Tenggara, yang mana Indonesia termasuk di dalamnya dengan prevalensi sebesar 11,3%. IDF memprediksikan 10 negara dengan jumlah penderita diabetes tertinggi pada usia 20-79 tahun, yaitu Cina, India, Amerika Serikat, Pakistan, Brazil, Meksiko, Indonesia, Jerman, Mesir dan Bangladesh. Urutan tiga teratas ditempati oleh China, India dan Amerika Serikat. Indonesia berada pada peringkat ke-7 diantara 10 negara dengan dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Melihat tingginya angka jumlah penderita diabetes di Indonesia, maka diperlukan penatalaksanaan pengobatan untuk penderita diabetes. Terapi pengobatan diabetes terbagi menjadi dua, yaitu Terapi Farmakologis dan Terapi Non Farmakologis. Terapi non Farmakologi diperlukan untuk mendukung pengobatan yang optimal, seperti edukasi, terapi nutrisi medis dan latihan fisik. Terapi farmakologi diberikan bersama dengan pengaturan makan dan latihan (gaya hidup sehat). Terapi farmakologi terdiri dari obat oral dan suntikan (insulin). Pengobatan obat oral merupakan terapi pengobatan langkah pertama bagi pasien sebelum diberikan terapi pengobatan suntik insulin. Terapi farmakologi dengan pemberian obat oral maupun suntikan insulin tertulis di dalam resep oleh dokter pemeriksa. Resep yang benar adalah resep yang didalamnya terkandung berbagai macam informasi yang mendukung Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian untuk dapat memahami obat yang akan diberikan kepada pasien, tetapi pada kenyataannya masih terdapat ketidaksesuaian dalam penulisannya. Pengkajian awal ketika sebuah resep diterima oleh Apotek, yaitu pengkajian Administratif dan Farmasetik, yang mana pengkajian administratif ini meliputi seluruh informasi yang terdapat di dalam resep mencakup data dokter penulis resep, data pasien yang diberikan resep serta penulisan obat yang terdapat di dalam resep tersebut. Apabila pengkajian adminstratif dan farmsetik ini diabaikan hali ini bisa menyebabkan terjadinya kesalahan, mulai dari kesalahan ringan hingga kesalahan fatal yang berakibat pada kurang optimalnya terapi pengobatan pasien. Untuk meminimalisir hal tersebut, maka diperlukan kegiatan pengakajian resep (Lisni and dkk, 2021). Pentingnya pengkajian resep pada obat

diabetes yaitu untuk menghindari terjadinya kegagalan terapi, maupun timbulnya efek obat yang tidak diharapkan yang menyebabkan terjadinya kecacatan atau bahkan kematian (Yusuf *et al.*, 2019).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelengkapan resep secara adminstrasi dan farmasetik pada resep penyakit diabetes?
2. Seberapa besar persentase kelengkapan resep secara administrasi dan farmasetik pada resep penyakit diabetes?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji kelengkapan resep secara administratif dan farmasetik pada resep penyakit diabetes di Apotek SF2 Garut periode Desember 2021 – Februari 2022.
2. Untuk mengetahui berapa persentase kelengkapan resep secara administrasi dan farmasetik pada resep penyakit diabetes di Apotek SF2 Garut periode Desember 2021-Februari 2022.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

1. Manfaat bagi apotek, dapat memberikan pelayanan kefarmasian secara optimal kepada pasien.
2. Manfaat bagi Institusi ,memberikan ilmu pengetahuan tentang peresepan obat diabetes dan juga dapat dijadikan pedoman bagi peneliti selanjutnya.
3. Manfaat bagi Masyarakat, menambah wawasan dan sebagai informasi kesehatan mengenai obat diabetes.